

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Wahyuni, 2018). Tujuan dalam pendidikan yaitu memberikan perubahan dalam diri seseorang baik sikap dan tingkah laku melalui pembelajaran (Dinatha & Laksana, 2017). Pendidikan mengalami perubahan akibat munculnya wabah virus Covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan interaksi secara langsung melainkan dialihkan ke pembelajaran secara daring (Khasanah et al., 2020). Kebijakan pembelajaran daring itu dikeluarkan oleh pemerintah melalui surat edaran nomor 04 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* bahwa proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020).

Moore et al., (2011) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai *platform* baik berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system (LMS)* (Gunawan et al., 2020). Hal ini juga sesuai dengan surat edaran yang di keluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Mendikbud) nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan bahwa khusus untuk daerah yang sudah terdampak COVID-19 memberlakukan

pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Untuk pegawai guru dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya.

Kemendikbud (2020) menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan dalam masa darurat covid-19 yaitu ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran secara daring, pertama pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, kedua dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19, ketiga aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan kegiatan awal yaitu observasi yang dilakukan secara daring pada tanggal 5 Mei 2020, dimana peneliti bergabung dalam grup *whatsapp* kelas VII-D mata pelajaran IPA di SMPN 1 AMBUNTEN. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat awal penerapan pembelajaran secara daring dimana siswa masih membutuhkan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Salah satunya kebutuhan siswa adalah HP dan kuota untuk mendukung pembelajaran secara daring, sedangkan tidak semua siswa kelas VII-D memiliki HP untuk digunakan belajar secara daring. Pada saat awal kegiatan pembelajaran secara daring dimulai ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan tidak adanya alat ataupun kuota untuk bergabung dalam pembelajaran secara online, sehingga siswa tersebut tidak siap

dalam pembelajaran secara daring. Kemudian pada saat pembelajaran ini guru tidak memberikan penjelasan materi terlebih dahulu, hanya saja pemberian tugas yang diberikan melalui grup *whatsapp*, sehingga siswa sulit untuk memahami materi, selain itu tidak ada bahan ajar yang di berikan pada saat pembelajaran secara daring. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar secara daring.

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya, yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga siswa terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuannya (Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2014). Faktor-faktor dalam kesulitan belajar dapat ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal (Parnawi, 2019). Budiman (2018) salah satu penyebab kesulitan belajar dapat dilihat dari cara belajar dan tidak berinteraksi dengan teman dan guru diluar sekolah.

Penelitian yang dilakukan Akhmad (2019) tentang analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA pada kelas VIII SMP Negeri 1 Barru menyatakan bahwa kesulitan belajar pada peserta didik diperoleh dari banyak faktor baik secara internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Haqiqi (2018) yang menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal siswa berupa fasilitas sekolah, guru, sarana dan prasana dan aktifivitas siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Kesulitan Belajar IPA Secara Daring Selama COVID-19 Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Ambunten”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar dalam faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi siswa kelas VII D dalam pembelajaran IPA secara daring selama covid-19 di SMPN 1 Ambunten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kesulitan siswa kelas VII D dalam pembelajaran IPA secara daring selama covid-19 Di SMPN 1 Ambunten.

1.4 Manfaat Peneliti

Melalui penelitian ini dapat meberikan manfaat bagi guru atau peneliti lainnya untuk mengetahui kesulitan siswa kelas VII-D dalam pembelajaran IPA secara daring selama covid-19 di SMPN 1 AMBUTEN sehingga peneliti atau guru dapat memperbaiki pembelajaran secara daring.

